



Aktualisasi Qs. al-'Asr dalam Pengelolaan Waktu Keluarga Profesional: Pendekatan Living Qur'an

Faiza Marhamah Elyafi^{1✉}, Andri Ashadi², Novizal Wendry³

¹⁻³Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

✉Corresponding Email: faiza.marhamah.elyafi@uinib.ac.id

Histori Artikel:

Submit: 27 Desember 2025; Revisi: 4 Februari 2026; Diterima: 5 Februari 2026
Publikasi: 7 Februari 2026; Periode Terbit: Maret 2026

Doi: 10.23917/jkk.v5i1.878

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji resepsi dan aktualisasi nilai-nilai Qs. al-'Asr dalam praktik manajemen waktu keluarga profesional melalui perspektif living Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan pendekatan sosiologis. Lokasi penelitian berada di Perumahan Kordang Damai, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, dengan subjek penelitian keluarga profesional yang memiliki pekerjaan tetap di sektor formal. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Qs. al-'Asr diresepsi oleh keluarga profesional secara fungsional dan reflektif. Lafaz *wal-'ashr* dimaknai sebagai simbol keterbatasan waktu dan medan ujian kehidupan, yang melahirkan kesadaran akan pentingnya disiplin dan penetapan prioritas. Nilai iman dan amal saleh diaktualisasikan secara integratif dalam aktivitas profesional dan kehidupan keluarga, sehingga mengaburkan dikotomi antara aktivitas keagamaan dan duniawi. Nilai *tawāṣau bil haqq* berfungsi sebagai prinsip tata kelola keluarga melalui komunikasi dan evaluasi internal, sementara *tawāṣau bil ṣabr* menjadi modal psikospiritual dalam menghadapi tekanan waktu dan dinamika kehidupan profesional. Secara keseluruhan, Qs. al-'Asr berfungsi sebagai *ethical framework* dalam manajemen waktu keluarga profesional. Temuan ini menegaskan bahwa al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga diaktualisasikan sebagai pedoman hidup yang kontekstual dan relevan dengan realitas sosial modern.

Kata Kunci: Qs. al-'Asr, living Qur'an, resepsi al-Qur'an, aktualisasi nilai al-Qur'an, islam dan modernitas

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui perantaraan malaikat Jibril. Kehadirannya tidak hanya berfungsi

sebagai petunjuk spiritual, tetapi juga sebagai pedoman komprehensif bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an diyakini menyempurnakan kitab-kitab samawi sebelumnya sekaligus meluruskan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam



pemahaman dan praktik keagamaan umat terdahulu. Dengan demikian, al-Qur'an menempati posisi sentral dalam membentuk orientasi teologis, etis, dan praksis kehidupan seorang muslim.

Sebagai individu yang beriman sekaligus bagian dari komunitas akademik, umat Islam dituntut untuk tidak berhenti pada pemahaman normatif dan tekstual terhadap al-Qur'an, melainkan juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain dengan menjadikan al-Qur'an sebagai bagian dari tradisi hidup, memanfaatkan dimensi mukjizat yang terkandung dalam ayat-ayatnya, serta menjadikannya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan tindakan sosial (Atkinson, 1990). Dalam konteks keilmuan kontemporer, upaya memahami bagaimana al-Qur'an dihayati, dimaknai, dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata dapat dikaji melalui pendekatan studi living Qur'an.

Studi living Qur'an merupakan salah satu pendekatan yang relatif baru dalam khazanah ilmu al-Qur'an (Farras et al., 2023). Pendekatan ini tidak lagi memfokuskan kajian pada teks al-Qur'an semata sebagai objek normatif, melainkan mengalihkan perhatian pada fenomena sosial yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat muslim yang berkaitan dengan al-Qur'an. Living Qur'an dipahami sebagai kajian ilmiah yang meneliti relasi dinamis antara al-Qur'an dan realitas

sosial, khususnya bagaimana teks suci tersebut dipersepsi, ditafsirkan, dan diaktualisasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari oleh individu maupun kelompok masyarakat (Farras et al., 2023).

Dalam perspektif sosiologis, kajian living Qur'an tidak bertujuan untuk menilai benar atau salahnya pemahaman seseorang terhadap al-Qur'an berdasarkan standar tafsir tertentu. Fokus utamanya adalah mengungkap konstruksi makna yang dibangun oleh subjek penelitian serta bagaimana makna tersebut menjadi dasar bagi perilaku sosial tertentu. Dengan kata lain, living Qur'an berupaya menjelaskan fakta sosial yang muncul dari interaksi masyarakat dengan al-Qur'an, sekaligus menyingkap proses internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan nyata.

Bertolak dari kerangka tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana keluarga profesional seperti guru, pegawai negeri sipil, dosen, wiraswasta, dan profesi lainnya yang bermukim di Perumahan Kordang Damai Kota Padang memahami, memaknai, dan mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Qs. al-'Asr dalam praktik manajemen waktu keseharian mereka. Pemilihan kelompok keluarga profesional sebagai subjek penelitian didasarkan pada asumsi bahwa kelompok ini menghadapi kompleksitas peran dan tuntutan kehidupan modern, baik dalam ranah pekerjaan, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, sehingga pengelolaan



waktu menjadi aspek yang sangat krusial.

Dalam kosmologi Islam, waktu tidak dipandang semata-mata sebagai entitas fisik yang bersifat linier dan kuantitatif, melainkan sebagai nikmat Allah SWT yang memiliki dimensi teologis dan etis yang mendalam. Waktu dipahami sebagai amanah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban, sehingga penggunaannya harus diarahkan pada aktivitas yang bernilai ibadah dan kemaslahatan (Meilisa, 2020). Qs. al-'Asr, yang secara eksplisit menyinggung konsep waktu, sering dimaknai sebagai peringatan tentang pentingnya memanfaatkan waktu serta kriteria keselamatan hidup manusia, yakni iman, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran (Miles et al., 2014).

Dalam konteks kehidupan modern, Qs. al-'Asr tidak hanya dipahami sebagai teks dogmatis yang dibaca dalam ritual keagamaan, tetapi juga berpotensi berfungsi sebagai "living guide" yang memengaruhi cara individu mengatur dan memaknai waktu. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi kerangka etik dalam menyusun prioritas, menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan keluarga, serta menjaga komitmen sosial dan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana nilai iman, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan kesabaran sebagaimana termaktub dalam Qs. al-

'Asr dioperasionalkan oleh keluarga profesional dalam konteks kehidupan modern (Meilisa, 2020). Dengan pendekatan living Qur'an, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana al-Qur'an benar-benar "hidup" dalam praktik keseharian masyarakat, khususnya dalam pengelolaan waktu, serta berkontribusi pada pengembangan kajian ilmu al-Qur'an yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas sosial kontemporer.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif living Qur'an. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, proses, dan bentuk aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sosial, bukan untuk mengukur fenomena secara kuantitatif. Perspektif living Qur'an digunakan untuk menelaah bagaimana Qs. al-'Asr dipersepsi, dimaknai, dan dioperasionalkan oleh subjek penelitian dalam praktik manajemen waktu keseharian mereka.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan tersebut diarahkan untuk mengungkap bentuk resepsi sosial dan aktualisasi Qs. al-'Asr dalam konteks kehidupan keluarga profesional (Mustaqim, 2017). Fokus penelitian tidak terletak pada penilaian benar atau salahnya pemahaman keagamaan subjek, melainkan pada makna yang



mereka konstruksikan serta implikasi sosial dari pemahaman tersebut terhadap pengelolaan waktu antara pekerjaan, keluarga, dan ibadah.

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Kordang Damai, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Lokasi tersebut dipilih karena merepresentasikan komunitas masyarakat urban dengan latar belakang profesi formal yang beragam dan memiliki dinamika kehidupan yang menuntut pengelolaan waktu secara intensif. Subjek penelitian adalah keluarga profesional, yaitu keluarga yang suami dan/atau istri memiliki pekerjaan tetap di sektor formal, seperti guru, pegawai negeri sipil, dosen, wiraswasta, dan profesi sejenis lainnya.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi: (1) keluarga yang secara aktif menjalani kehidupan profesional di sektor formal, (2) memiliki tanggung jawab ganda antara pekerjaan dan keluarga, serta (3) memiliki keterlibatan dalam aktivitas keagamaan. Pertimbangan ini didasarkan pada asumsi bahwa keluarga profesional memiliki intensitas tinggi dalam pengelolaan waktu, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks aktualisasi nilai-nilai Qs. al-'Asr.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman,

pengalaman, dan pandangan subjek penelitian terkait makna Qs. al-'Asr serta penerapannya dalam manajemen waktu sehari-hari. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik keseharian subjek penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan waktu, baik dalam ranah pekerjaan, keluarga, maupun ibadah. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, berupa catatan, jadwal kegiatan, atau dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian (Mustaqim, 2017).

Pendekatan living Qur'an dalam penelitian ini dimodifikasi dengan menekankan pada resepsi fungsional dan aktualisasi nilai (Rahim & Alqahoom, 2023). Penekanan ini dimaksudkan agar kajian living Qur'an tidak berhenti pada aspek simbolik atau ritual semata, tetapi juga mampu menangkap bagaimana nilai-nilai al-Qur'an berfungsi secara praktis dalam konteks kehidupan profesional modern. Dengan demikian, Qs. al-'Asr dipahami tidak hanya sebagai teks yang dibaca, tetapi juga sebagai pedoman etis yang memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan terkait penggunaan waktu (Rahim & Alqahoom, 2023).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Proses analisis meliputi beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, kategorisasi tema, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian,



kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang merujuk pada nilai-nilai Qs. al-'Asr, yakni iman, amal saleh, *tawāṣau bil ḥaqq*, dan *tawāṣau bil ṣabr*. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menarik kesimpulan yang bersifat interpretatif berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data lapangan.

Untuk memperkuat analisis, penelitian ini juga didukung oleh tinjauan pustaka terhadap literatur tafsir, kajian living Qur'an, serta penelitian terdahulu yang relevan. Langkah ini bertujuan untuk menempatkan temuan lapangan dalam kerangka diskursus akademik yang lebih luas, sekaligus memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan memiliki landasan teoritis dan ilmiah yang memadai.

Hasil dan Pembahasan

1. Konteks Sosial-Keagamaan Keluarga Profesional di Perumahan Kordang Damai

Perumahan Kordang Damai terletak di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat, dan merupakan kawasan pemukiman yang berkembang dalam konteks urban modern. Secara geografis dan sosial, perumahan ini dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang profesi yang relatif homogen pada sektor formal, seperti guru, pegawai negeri sipil, dosen, dan pelaku usaha mandiri (Sahir, 2021). Karakteristik tersebut menjadikan Perumahan Kordang Damai sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an, khususnya Qs. al-'Asr, dalam konteks

pengelolaan waktu kehidupan profesional dan keluarga.

Dari aspek sosial, Perumahan Kordang Damai menunjukkan ciri masyarakat urban dengan tingkat mobilitas yang cukup tinggi. Aktivitas warga pada hari kerja didominasi oleh kegiatan di luar rumah sejak pagi hingga sore hari. Interaksi sosial antarwarga cenderung terbatas dan bersifat situasional, umumnya terjadi pada waktu sore, malam hari, atau akhir pekan. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya intensitas komunikasi sosial spontan, baik antarwarga maupun dalam lingkup keluarga inti, terutama pada keluarga yang suami dan istri sama-sama bekerja. Pola kehidupan demikian menuntut adanya strategi pengelolaan waktu yang efektif agar keseimbangan antara pekerjaan, keluarga, dan kehidupan sosial tetap terjaga (Shihab, 1996).

Dari sisi keagamaan, seluruh warga Perumahan Kordang Damai beragama Islam dan secara umum menjalankan praktik keagamaan secara normatif. Aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah di masjid atau mushala, pengajian rutin, serta peringatan hari besar Islam tetap dilaksanakan, meskipun tingkat partisipasi warga bervariasi (Salma et al., 2025). Variasi tersebut sering kali dipengaruhi oleh kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu luang. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya kolektif untuk mempertahankan nilai-nilai religius di tengah tekanan dan tuntutan kehidupan profesional modern (Shihab, 1996).



Subjek penelitian ini adalah keluarga profesional yang berdomisili di Perumahan Kordang Damai, dengan kriteria bahwa suami dan/atau istri memiliki pekerjaan tetap di sektor formal. Keluarga-keluarga ini umumnya memiliki jadwal aktivitas harian yang padat dan terstruktur. Rutinitas pekerjaan yang ketat, tanggung jawab domestik, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial dan keagamaan menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik (Sugiyono, 2013). Dalam konteks inilah Qs. al-'Asr menjadi rujukan normatif dan reflektif dalam memaknai waktu sebagai amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab.

Kondisi sosial dan keagamaan tersebut menjadi konteks penting dalam memahami bagaimana keluarga profesional memaknai dan mengaktualisasikan ajaran al-Qur'an. Qs. al-'Asr tidak hanya dipahami sebagai teks yang dibaca dalam ritual ibadah, melainkan juga sebagai pedoman etis yang memberikan kerangka nilai dalam mengatur kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini tercermin dalam cara keluarga menyusun prioritas waktu, membagi peran antara pekerjaan dan keluarga, serta menjaga komitmen terhadap ibadah dan aktivitas sosial (Syukron, 2019).

Tabel 1. Karakteristik Sosial

Aspek Sosial	Deskripsi
Jenis Pekerjaan	Guru, PNS, dosen, wiraswasta
Pola Aktivitas Harian	Padat dan terjadwal, dominan di luar rumah pada hari kerja
Intensitas Interaksi Sosial	Terbatas pada waktu tertentu (sore, malam, akhir pekan)
Pola Kehidupan Keluarga	Sebagian besar pasangan bekerja
Tantangan Utama	Keterbatasan waktu untuk keluarga dan ibadah

Tabel 1 menggambarkan karakteristik sosial subjek penelitian yang secara langsung memengaruhi cara keluarga profesional mengelola waktu. Dominasi pekerjaan di sektor formal menyebabkan sebagian besar aktivitas harian berlangsung di luar rumah, terutama pada hari kerja. Pola ini berimplikasi pada terbatasnya waktu kebersamaan keluarga dan menurunnya intensitas interaksi sosial spontan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa waktu menjadi sumber daya yang

langka dan bernilai tinggi bagi keluarga profesional (Syukron, 2019).

Tantangan utama yang dihadapi subjek penelitian adalah bagaimana menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan tanggung jawab keluarga dan kewajiban ibadah. Keterbatasan waktu mendorong keluarga untuk melakukan perencanaan dan prioritas aktivitas secara lebih sadar (Khalid et al., 2025). Dalam konteks ini, Qs. al-'Asr dipahami sebagai pengingat normatif tentang pentingnya memanfaatkan waktu secara



produktif dan bernilai (Nugraheni & Hayati, 2025). Nilai iman dan amal saleh menjadi landasan dalam menentukan aktivitas yang dianggap prioritas, sementara prinsip saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran berfungsi sebagai mekanisme penguatan

relasi keluarga. Dengan demikian, karakteristik sosial yang tergambar dalam tabel ini menunjukkan relevansi Qs. al-'Asr sebagai pedoman etis dalam menghadapi dinamika kehidupan profesional modern.

Tabel 2. Kondisi Keagamaan dan Praktik Religius Warga

Aspek Keagamaan	Bentuk Praktik
Agama	Islam
Ibadah Rutin	Shalat wajib, shalat berjamaah
Kegiatan Kolektif	Pengajian, peringatan hari besar Islam
Tingkat Partisipasi	Variatif, dipengaruhi kesibukan kerja
Fungsi Qs. al-'Asr	Pedoman etis pengelolaan waktu

Tabel 2 menunjukkan bahwa meskipun warga Perumahan Kordang Damai memiliki tingkat kesibukan yang tinggi, praktik keagamaan tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka. Ibadah rutin seperti shalat wajib dan kegiatan keagamaan kolektif masih dijalankan, meskipun intensitas keikutsertaan warga bervariasi. Variasi ini mencerminkan adanya negosiasi antara tuntutan profesional dan komitmen religius yang harus dikelola secara bijak (Ardiansyah & Idris, 2025).

Dalam konteks ini, Qs. al-'Asr berfungsi sebagai kerangka nilai yang membantu keluarga profesional memaknai waktu tidak hanya secara pragmatis, tetapi juga secara teologis. Waktu dipandang sebagai amanah yang harus diisi dengan aktivitas yang bernilai iman dan amal saleh (Soleh Pohan, 2025). Prinsip *tawāṣau bil ḥaqq* dan *tawāṣau bil ṣabr* menjadi landasan dalam membangun kesadaran kolektif untuk saling mengingatkan dalam kebaikan,

baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, tabel ini menegaskan bahwa praktik keagamaan warga tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan profesional mereka, serta menunjukkan bagaimana Qs. al-'Asr diaktualisasikan sebagai "living guide" dalam pengelolaan waktu dan kehidupan sehari-hari.

2. Resepsi Keluarga Profesional terhadap Qs. al-'Asr

a. Resepsi Fungsional Qs. al-'Asr pada Keluarga Profesional dalam Praktik Manajemen Waktu

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lafaz "*wal-'ashr*" dalam Qs. al-'Asr diresepsi oleh keluarga profesional sebagai simbol keterbatasan dan nilai strategis waktu dalam kehidupan manusia. Salah satu informan, Bapak Darpison (51 tahun, PNS-Guru Agama), memaknai Qs. al-'Asr sebagai "kisi-kisi ujian kehidupan" dan "standar kompetensi" manusia. Menurutnya,



waktu merupakan medan ujian yang menentukan apakah seseorang berada dalam kerugian atau keselamatan. Setiap detik yang berlalu tanpa diisi dengan kebaikan dipahami sebagai bentuk kerugian kecil yang bersifat akumulatif dan berpotensi membawa dampak besar dalam kehidupan manusia (Zakaria et al., 2025).

Pandangan tersebut diperkuat oleh pernyataan beliau sebagai pendidik yang sering menganalogikan kehidupan dengan dunia pendidikan, bahwa “ujian sekolah masih dapat diulang, sedangkan ujian waktu tidak memiliki pengulangan.” Analogi ini menunjukkan adanya proses internalisasi makna Qs. al-‘Asr ke dalam kerangka berpikir profesional dan pedagogis (Mappanyompa et al., 2026). Waktu tidak lagi dipahami sebagai konsep abstrak teologis, melainkan sebagai realitas konkret yang harus dikelola secara sadar dan bertanggung jawab.

Pemaknaan serupa juga disampaikan oleh Ibu Asyifa (29 tahun, staf finance), yang menafsirkan “*wal-‘ashr*” sebagai seruan ilahi tentang nilai

waktu dan arah kehidupan manusia (Zakaria et al., 2025). Ia mengaitkan pesan tersebut dengan ungkapan populer *time is money*, namun dengan penekanan moral-religius. Baginya, kerugian manusia tidak hanya bersifat material, tetapi terutama kerugian eksistensial ketika waktu tidak digunakan untuk kebajikan. Oleh karena itu, iman, amal saleh, dan saling menasihati menjadi indikator apakah seseorang sedang berjalan pada arah kehidupan yang benar.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa resepsi terhadap lafaz “*wal-‘ashr*” bersifat reflektif dan kontekstual. Qs. al-‘Asr dipersepsi sebagai peringatan eksistensial sekaligus motivasi etis yang mendorong keluarga profesional untuk menata kehidupan secara bernilai. Dalam perspektif living Qur’an, resepsi ini menunjukkan bahwa al-Qur’an berfungsi sebagai teks hidup yang memberi kerangka makna bagi pengalaman keseharian, terutama dalam menghadapi tekanan dan kesibukan profesional.

Tabel 3. Resepsi Keluarga Profesional terhadap Makna Wal-‘Ashr

Informan	Profesi	Makna Wal-‘Ashr	Implikasi Praktis
Bapak Darpison	Guru Agama	Ujian kehidupan dan standar kompetensi	Disiplin waktu, prioritas ibadah
Ibu Asyifa	Staf Finance	Nilai waktu dan arah hidup	Efisiensi kerja, kebajikan harian

Tabel 3 menunjukkan bahwa resepsi terhadap lafaz “*wal-‘ashr*” tidak berhenti pada pemaknaan tekstual, melainkan berkembang menjadi kerangka etis yang memengaruhi

perilaku keseharian. Informan dengan latar belakang pendidikan agama cenderung menggunakan analogi normatif-edukatif, sementara informan dari sektor profesional non-keagamaan



mengaitkannya dengan konsep efisiensi dan produktivitas (Slamet et al., 2023). Perbedaan ini menunjukkan fleksibilitas makna Qs. al-'Asr yang dapat diinternalisasi sesuai konteks sosial dan profesional masing-masing.

Namun demikian, keduanya bertemu pada satu titik kesadaran yang sama, yakni bahwa waktu merupakan sumber daya terbatas yang harus dipertanggungjawabkan. Implikasi praktis dari pemahaman tersebut tampak dalam upaya disiplin waktu, penataan prioritas, serta kesadaran untuk tidak menunda kebaikan (Mujiburrohman et al., 2024). Dalam kerangka living Qur'an, tabel ini menegaskan bahwa resepsi al-Qur'an bersifat dialogis antara teks dan realitas, serta melahirkan orientasi hidup yang lebih terarah dan bernilai.

b. Iman dan Amal Saleh: Integrasi Niat dan Aksi dalam Bingkai Waktu

Resepsi terhadap konsep iman dan amal saleh dalam Qs. al-'Asr menunjukkan adanya proses kontekstualisasi yang kuat. Iman dipahami bukan sekadar sebagai keyakinan teologis, melainkan sebagai kesadaran akan pengawasan Allah SWT yang membentuk niat dan orientasi

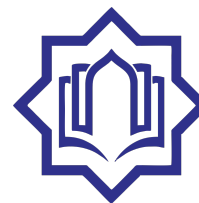
setiap perbuatan. Ibu Nisa (27 tahun, Guru) menjelaskan bahwa seluruh aktivitas manusia berpotensi menjadi amal saleh apabila dilakukan dalam kerangka kebajikan, profesionalitas, dan kehalalan, serta dilandasi niat yang ikhlas.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa keluarga profesional tidak membatasi amal saleh pada ritual ibadah semata. Aktivitas bekerja secara bertanggung jawab, mengurus rumah tangga, dan menjaga hubungan sosial dipersepsi sebagai bentuk aktualisasi amal saleh (Slamet et al., 2023). Sebaliknya, iman tidak dianggap sempurna tanpa pembuktian dalam tindakan nyata. Relasi iman dan amal saleh dipahami sebagai dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan (Sari et al., 2022).

Dalam resepsi fungsional, Qs. al-'Asr dipahami sebagai pengingat akan potensi kerugian manusia apabila waktu dihabiskan tanpa nilai iman dan kebajikan. Kesibukan profesional tidak diposisikan sebagai penghalang, melainkan sebagai ruang aktualisasi iman. Etos kerja yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dipahami sebagai manifestasi amal saleh yang relevan dengan konteks kehidupan modern.

Tabel 4. Resepsi terhadap Iman dan Amal Saleh

Aspek	Pemaknaan Informan	Bentuk Aktualisasi
Iman	Kesadaran pengawasan Allah	Niat ikhlas, integritas
Amal Saleh	Kebajikan komprehensif	Kerja profesional, ibadah



Tabel 4 memperlihatkan bahwa iman dan amal saleh dipahami secara integratif oleh keluarga profesional. Iman berfungsi sebagai fondasi spiritual yang mengarahkan niat, sedangkan amal saleh menjadi manifestasi konkret dalam tindakan. Integrasi ini memungkinkan keluarga profesional untuk menjembatani tuntutan dunia kerja dengan orientasi akhirat (Alifya et al., 2025).

Pemaknaan tersebut mencerminkan transformasi konsep amal saleh yang tidak eksklusif ritual, tetapi inklusif terhadap aktivitas profesional (Alifya et al., 2025). Dengan demikian, Qs. al-'Asr berperan sebagai legitimasi teologis bagi etos kerja yang bertanggung jawab. Dalam perspektif living Qur'an, resepsi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai al-Qur'an diadaptasi secara kreatif tanpa kehilangan substansi normatifnya.

c. *Tawāṣau bil ḥaqq* sebagai **Governance Keluarga**

Syarat ketiga keselamatan manusia dalam Qs. al-'Asr, yakni *tawāṣau bil ḥaqq*, diresepsi sebagai mekanisme tata kelola keluarga. Bapak Rony (38 tahun, Dosen) memaknai prinsip ini sebagai "sistem imun keluarga" yang berfungsi mencegah berbagai "penyakit" sosial dan emosional, seperti materialisme dan kelelahan psikologis. Dalam praktiknya, keluarga membangun budaya keterbukaan, kejujuran, serta forum evaluasi rutin yang disebut "Majelis Keluarga".

Pemaknaan ini menunjukkan bahwa *tawāṣau bil ḥaqq* tidak hanya dipahami sebagai nasihat verbal, tetapi sebagai sistem nilai yang mengatur relasi dan pengambilan keputusan keluarga. Prinsip kebenaran menjadi rujukan dalam menetapkan prioritas, mengelola konflik, dan menjaga komitmen keagamaan.

Tabel 5. *Tawāṣau bil ḥaqq* dalam Tata Kelola Keluarga

Aspek	Bentuk Praktik	Tujuan
Nasihat	Dialog terbuka	Pencegahan konflik
Evaluasi	Majelis keluarga	Konsistensi nilai

Tabel 5 menunjukkan bahwa *tawāṣau bil ḥaqq* berfungsi sebagai mekanisme governance keluarga yang bersifat preventif dan korektif. Prinsip ini memungkinkan keluarga profesional untuk menjaga stabilitas relasi di tengah tekanan kerja (Fatmawati et al., 2023). Dengan adanya ruang dialog dan evaluasi, kebenaran tidak dipaksakan secara otoriter, melainkan dibangun

melalui kesepakatan dan kesadaran bersama.

Dalam perspektif living Qur'an, praktik ini menunjukkan bahwa nilai al-Qur'an tidak hanya mengatur relasi individu dengan Tuhan, tetapi juga relasi sosial dalam keluarga. Qs. al-'Asr menjadi sumber nilai yang membentuk sistem pengelolaan keluarga secara berkelanjutan.



d. Resepsi terhadap *Tawāṣau bil ṣabr*

Resepsi terhadap konsep sabar menunjukkan pemaknaan yang sangat kontekstual. Ibu Nisa memaknai sabar sebagai kemampuan menahan diri di tengah tekanan dan tuntutan kehidupan profesional. Sabar dipahami bukan sebagai sikap pasif, melainkan kekuatan

mental untuk tetap konsisten pada prioritas keluarga dan nilai keimanan.

Dalam praktiknya, sabar diaktualisasikan melalui pengendalian emosi, ketahanan psikologis, dan komitmen untuk tidak menyerah. Kesabaran menjadi modal penting dalam menjaga keharmonisan keluarga di tengah kelelahan fisik dan emosional akibat pekerjaan.

Tabel 6. Resepsi terhadap *Tawāṣau bil Ṣabr*

Dimensi	Pemaknaan	Bentuk Aktualisasi
Sabar	Ketahanan diri	Kontrol emosi
Nasihat	Penguatan kolektif	Dukungan keluarga

Tabel 6 menegaskan bahwa sabar dipahami sebagai kompetensi hidup yang relevan dengan konteks profesional modern. Kesabaran tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif melalui saling menguatkan dalam keluarga. Dalam kerangka living Qur'an, resepsi ini menunjukkan bahwa Qs. al-'Asr berfungsi sebagai sumber daya psikospiritual yang membantu keluarga menghadapi tekanan kehidupan.

Resepsi Qs. al-'Asr pada keluarga profesional di Perumahan Kordang Damai dapat dikategorikan sebagai resepsi fungsional dan reflektif. Surah ini tidak hanya dibaca, tetapi diinternalisasi sebagai pedoman etis dalam pengelolaan waktu, relasi keluarga, dan kehidupan profesional (Prasty et al., 2019). Resepsi inilah yang menjadi landasan bagi aktualisasi nilai-nilai Qs. al-'Asr dalam praktik manajemen waktu keluarga.

3. Aktualisasi Nilai Qs. al-'Asr dalam Manajemen Waktu Keluarga Profesional

Aktualisasi nilai-nilai Qs. al-'Asr dalam kehidupan keluarga profesional di Perumahan Kordang Damai tidak berhenti pada tataran pemahaman normatif maupun reseptif, tetapi berlanjut pada praktik konkret pengelolaan waktu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, Qs. al-'Asr berfungsi sebagai *ethical framework* yang membimbing keluarga profesional dalam menata prioritas antara tuntutan pekerjaan, tanggung jawab keluarga, dan kewajiban spiritual. Dari perspektif living Qur'an, fenomena ini menunjukkan bagaimana teks al-Qur'an "hidup" dan dioperasionalkan dalam realitas sosial modern yang ditandai oleh intensitas kerja, tuntutan efisiensi, dan kompleksitas peran sosial.



a. Waktu sebagai Amanah: Disiplin dan Penetapan Prioritas

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keluarga profesional memaknai waktu sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan, sejalan dengan sumpah Allah SWT dalam Qs. al-'Asr. Kesadaran ini melahirkan praktik disiplin waktu, seperti penyusunan jadwal harian, pembagian waktu kerja dan keluarga, serta pengaturan waktu ibadah (Jayanti et al., 2022). Kesibukan profesional tidak dipahami sebagai penghalang spiritual, melainkan sebagai ruang aktualisasi

amal saleh apabila dikelola secara tepat. Oleh karena itu, keluarga berupaya memastikan kewajiban ibadah, seperti shalat tepat waktu, tetap terjaga, bahkan diupayakan dilakukan bersama anggota keluarga.

Pemaknaan waktu sebagai amanah memperkuat kesadaran bahwa kelalaian terhadap waktu identik dengan potensi kerugian eksistensial sebagaimana ditegaskan dalam ayat kedua Qs. al-'Asr. Dengan demikian, disiplin dan penetapan prioritas menjadi bentuk nyata aktualisasi makna *wal-'ashr* dalam kehidupan keluarga profesional.

Tabel 7. Praktik Aktualisasi Waktu sebagai Amanah

Aspek	Bentuk Praktik	Tujuan
Disiplin waktu	Jadwal harian keluarga	Efektivitas aktivitas
Prioritas	Ibadah dan keluarga	Keseimbangan hidup

Tabel 7 memperlihatkan bahwa pemaknaan waktu sebagai amanah melahirkan kesadaran kolektif akan pentingnya disiplin dan prioritas. Jadwal harian bukan semata instrumen teknis, tetapi sarana moral untuk memastikan bahwa waktu tidak habis pada aktivitas yang kurang bernilai. Penetapan prioritas ibadah dan keluarga di tengah kesibukan kerja menunjukkan bahwa keluarga profesional berupaya menghindari dominasi logika produktivitas semata (Prasty et al., 2019). Dalam perspektif living Qur'an, praktik ini menandai transformasi nilai Qs. al-'Asr dari teks normatif menjadi pedoman praktis yang mengatur ritme kehidupan. Disiplin waktu tidak dipahami sebagai tekanan, tetapi sebagai

bentuk tanggung jawab spiritual yang memberikan ketenangan batin dan keteraturan sosial.

b. Integrasi Iman dan Amal Saleh dalam Aktivitas Profesional

Aktualisasi nilai iman dan amal saleh tampak dalam cara keluarga profesional mengintegrasikan dimensi spiritual ke dalam aktivitas keseharian. Iman dipahami sebagai niat yang melandasi setiap tindakan, sementara amal saleh diwujudkan melalui kerja profesional yang jujur, bertanggung jawab, dan beretika. Temuan lapangan menunjukkan bahwa keluarga profesional cenderung mengaburkan dikotomi antara aktivitas keagamaan dan duniawi. Bekerja, mengurus



keluarga, dan menjalin silaturahmi dipahami sebagai bentuk amal saleh selama dilakukan dengan niat yang mengharapkan ridha Allah SWT.

Pemahaman ini menunjukkan adanya perluasan makna amal saleh yang kontekstual dengan realitas

modern, tanpa kehilangan substansi teologis Qs. al-'Asr. Dengan demikian, iman dan amal saleh tidak ditempatkan secara terpisah, melainkan saling menguatkan dalam bingkai waktu yang terbatas.

Tabel 8. Integrasi Iman dan Amal Saleh dalam Aktivitas Harian

Dimensi	Pemaknaan	Implementasi
Iman	Landasan niat	Integritas kerja
Amal saleh	Kebajikan kontekstual	Profesionalisme

Tabel 8 menunjukkan bahwa integrasi iman dan amal saleh menjadi strategi utama keluarga profesional dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Dengan menjadikan iman sebagai landasan niat, aktivitas profesional tidak dipandang sekadar sebagai rutinitas ekonomi, tetapi sebagai sarana ibadah. Profesionalisme dan etos kerja yang baik menjadi manifestasi amal saleh yang relevan. Dalam perspektif living Qur'an, integrasi ini mencerminkan adaptasi nilai al-Qur'an terhadap konteks sosial kontemporer (Jayanti et al., 2022). Qs. al-'Asr berfungsi sebagai legitimasi normatif yang memungkinkan keluarga profesional memaknai aktivitas duniawi secara spiritual, sehingga waktu kerja tidak dipersepsi sebagai waktu yang "hilang", melainkan bernilai ibadah.

c. *Tawāṣau bil ḥaqq* sebagai Evaluasi Keluarga

Nilai *tawāṣau bil ḥaqq* diaktualisasikan dalam bentuk komunikasi terbuka dan evaluasi internal keluarga. Praktik saling mengingatkan terkait ibadah, komitmen waktu bersama, dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga menjadi ruang aktualisasi nilai kebenaran. Evaluasi keluarga dilakukan secara dialogis, bukan koersif, sehingga menciptakan iklim keterbukaan dan kejujuran (Khalid et al., 2025).

Aktualisasi *tawāṣau bil ḥaqq* berfungsi menjaga keseimbangan tujuan dunia dan akhirat. Nilai kebenaran menjadi rujukan dalam menetapkan prioritas dan menyelesaikan konflik, sehingga keluarga mampu mengelola waktu secara kolektif dan berorientasi nilai.

Tabel 9. Aktualisasi *Tawāṣau bil ḥaqq* dalam Keluarga

Bentuk	Praktik	Dampak
Nasihat	Dialog keluarga	Harmonisasi
Evaluasi	Komitmen bersama	Konsistensi nilai



Tabel 9 menegaskan bahwa *tawāṣau bil ḥaqq* berfungsi sebagai mekanisme evaluatif yang menjaga arah kehidupan keluarga. Dialog terbuka memungkinkan setiap anggota keluarga terlibat aktif dalam menjaga nilai bersama. Dalam konteks living Qur'an, praktik ini menunjukkan bahwa nilai al-Qur'an tidak hanya mengatur relasi individu dengan Tuhan, tetapi juga relasi sosial dalam keluarga. Evaluasi keluarga menjadi medium aktualisasi kebenaran yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan.

d. *Tawāṣau bil ṣabr* sebagai Ketahanan Emosional dalam Tekanan Waktu

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesabaran diresepsi dan diaktualisasikan sebagai kemampuan menahan emosi, menjaga kualitas interaksi keluarga, dan tidak menyerah di tengah tekanan waktu. Kelelahan kerja tidak dilampiaskan kepada anggota keluarga, melainkan dikelola melalui kesadaran kolektif untuk saling memahami. Kesabaran menjadi modal spiritual dan psikologis dalam menghadapi ketidaksempurnaan manajemen waktu.

Tabel 10. Aktualisasi *Tawāṣau bil ṣabr*

Aspek	Bentuk Aktualisasi	Fungsi
Emosi	Kontrol diri	Stabilitas keluarga
Mental	Ketahanan	Keberlanjutan relasi

Tabel 10 memperlihatkan bahwa kesabaran dipahami sebagai kompetensi hidup yang sangat relevan bagi keluarga profesional. Kesabaran tidak bersifat pasif, melainkan aktif dalam bentuk pengendalian emosi dan ketahanan mental (Mappanyompa et al., 2026). Dalam perspektif living Qur'an, *tawāṣau bil ṣabr* menjadi sumber daya psikospiritual yang membantu keluarga menghadapi tekanan modern tanpa kehilangan keharmonisan.

e. Qs. al-'Asr sebagai *Ethical Framework* Manajemen Waktu Keluarga

Secara keseluruhan, aktualisasi nilai Qs. al-'Asr menunjukkan bahwa surah ini berfungsi sebagai *ethical framework* yang komprehensif dalam manajemen waktu keluarga profesional. Nilai iman, amal saleh, *tawāṣau bil ḥaqq*, dan *tawāṣau bil ṣabr* menjadi landasan normatif dalam menata kehidupan secara seimbang. Dalam perspektif living Qur'an, fenomena ini menegaskan bahwa al-Qur'an berfungsi sebagai *living guidance* yang relevan dengan konteks sosial modern.



Tabel 11. Qs. al-'Asr sebagai Kerangka Etis Manajemen Waktu

Nilai	Fungsi	Dampak
Iman	Orientasi spiritual	Makna hidup
Amal saleh	Aksi nyata	Produktivitas bernilai
Nasihat & sabar	Penguatan relasi	Keseimbangan keluarga

Tabel 11 merangkum keseluruhan aktualisasi nilai Qs. al-'Asr sebagai kerangka etis manajemen waktu. Integrasi keempat nilai utama menciptakan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dalam konteks living Qur'an, Qs. al-'Asr tidak hanya dibaca, tetapi dihidupi sebagai pedoman praktis yang menyatukan tuntutan profesional dan spiritual (Fatmawati et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan keluarga profesional tidak berada dalam relasi yang saling bertentangan, melainkan saling menyempurnakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Qs. al-'Asr memiliki peran yang signifikan sebagai sumber nilai dan pedoman etis dalam kehidupan keluarga profesional di Perumahan Kordang Damai, Kota Padang. Surah ini tidak hanya dipahami sebagai teks normatif yang dibaca dalam konteks ritual keagamaan, melainkan diresepsi, diinternalisasi, dan diaktualisasikan secara kontekstual dalam praktik manajemen waktu kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa al-Qur'an, khususnya Qs. al-'Asr, berfungsi sebagai *living guidance* yang relevan dengan dinamika kehidupan profesional modern.

Resepsi keluarga profesional terhadap Qs. al-'Asr menunjukkan karakter resepsi yang bersifat fungsional dan reflektif. Lafaz *wal-'ashr* dimaknai sebagai simbol keterbatasan waktu dan medan ujian kehidupan, yang melahirkan kesadaran akan pentingnya disiplin, prioritas, dan tanggung jawab moral dalam penggunaan waktu. Kesadaran tersebut mendorong keluarga profesional untuk tidak memandang kesibukan kerja sebagai penghalang spiritual, melainkan sebagai ruang aktualisasi nilai iman dan amal saleh. Dengan demikian, waktu dipahami sebagai amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab agar tidak berujung pada kerugian eksistensial sebagaimana ditegaskan dalam Qs. al-'Asr.

Nilai iman dan amal saleh dalam Qs. al-'Asr diresepsi secara integratif oleh keluarga profesional. Iman dipahami sebagai kesadaran akan pengawasan Allah SWT yang membentuk niat setiap tindakan, sedangkan amal saleh dimaknai secara luas, mencakup aktivitas profesional, pengelolaan keluarga, dan relasi sosial selama dilakukan secara jujur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kebaikan. Temuan ini menunjukkan adanya perluasan makna amal saleh yang kontekstual dengan realitas kehidupan modern tanpa



menghilangkan substansi teologisnya. Integrasi iman dan amal saleh tersebut menjadi fondasi penting dalam pengelolaan waktu yang bernilai duniawi sekaligus ukhrawi.

Lebih lanjut, nilai *tawāṣau bil haqq* diaktualisasikan dalam bentuk tata kelola keluarga yang berbasis pada komunikasi terbuka, evaluasi bersama, dan saling mengingatkan dalam kebenaran. Praktik ini berfungsi sebagai mekanisme penguatan relasi keluarga serta penjaga konsistensi nilai di tengah tekanan kehidupan profesional. Sementara itu, nilai *tawāṣau bil ṣabr* diaktualisasikan sebagai ketahanan emosional dan psikologis dalam menghadapi keterbatasan waktu, kelelahan kerja, dan dinamika relasi keluarga. Kesabaran dipahami bukan sebagai sikap pasif, melainkan sebagai kemampuan aktif untuk mengendalikan emosi, menjaga kualitas interaksi keluarga, dan tetap konsisten pada prioritas nilai.

Secara keseluruhan, aktualisasi nilai Qs. al-'Asr dalam manajemen waktu keluarga profesional menunjukkan bahwa surah ini berfungsi sebagai *ethical framework* yang komprehensif. Keempat nilai utama iman, amal saleh, *tawāṣau bil haqq*, dan *tawāṣau bil ṣabr* menjadi landasan normatif dalam menata keseimbangan antara tuntutan pekerjaan, tanggung jawab keluarga, dan kewajiban spiritual. Dalam perspektif living Qur'an, temuan ini menegaskan bahwa al-Qur'an tidak berhenti sebagai teks dogmatis, tetapi hadir sebagai sumber nilai yang hidup,

dinamis, dan terus dinegosiasikan dalam konteks sosial yang berubah.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian living Qur'an dengan menunjukkan bagaimana Qs. al-'Asr dihidupi dalam praktik manajemen waktu keluarga profesional. Temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa kehidupan profesional dan kehidupan spiritual tidak berada dalam relasi yang saling bertentangan, melainkan dapat saling menguatkan dan menyempurnakan apabila dikelola berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an.

Daftar pustaka

- Alifya, N., Pratama, D. W., Sulistyono, Y., & Anshori, M. A. (2025). Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode 'Iqro' untuk TPQ Al-Husna Pilang. *Buletin KKN Pendidikan*, 91-100.
- Ardiansyah, Y. A., & Idris, I. (2025). Peran Al-Islam Kemuhammadiyah dalam Menjaga Adab dan Etika Komunikasi Generasi Muda di Media Sosial. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 4(4), 523-539. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i4.749>
- Atkinson. (1990). *Manajemen Waktu yang Efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Farras, I., R., Alfarabi, M., & Darlis, A. (2023). Technology Education in the Qur'an. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 1(1). <https://doi.org/10.61455/sujiem.v1i01.4>
- Fatmawati, R., Slamet, S., Hastuti, I. B., Rahmaniati, R., & Khusnani, A. (2023). Pengenalan Hafalan Al-



- Qur'an dengan Metode Zahrawain untuk Meningkatkan Ketangguhan Literasi Anak. *Buletin KKN Pendidikan*, 137-146.
- Jayanti, I. T., Cahyo, A. N., Setyaningsih, E., Purnomo, E., Winarti, A., & Mawardi, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 69-79.
- Khalid, N. F., Kamaluddin, I. D. K., Royani, I., & Irwan, A. A. (2025). Implementation of Islamic Values to Strengthen Medical Student's Professionalism at Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 4(3), 396-408. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i3.719>
- Mappanyompa, M., Saprun, S., Aqodiah, A., Sahwan, S., & Affandi, S. B. S. (2026). An Islamic Framework for Character Education and Bullying Prevention: Integrating Aqidah, Akhlak, and Multiculturalism into Learning. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*.
- Meilisa, Syelviani. (2020). Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen UNISI). *Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.32520/jam.v6i1.1028>
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. UI-Press.
- Mujiburrohman, M., Ilham, I., Viviolita Nur Febriani, Indra Ramdhatul Rusfa, & Adi Septiawan. (2024). Penarapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Pesantren Kilat bagi Siswa di Sanggar Bimbingan Jalan Kebun Malaysia. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(1), 115-127. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i1.128>
- Mustaqim, Abdul. (2017). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nugraheni, F. S., & Hayati, M. (2025). Integrasi Perspektif Islam tentang Kesehatan Jasmani dan Rohani: Kajian Konseptual. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 4(3), 451-466. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i3.740>
- Prasty, M. O., Andriyani, F., Nugroho, M. A. B. C., Ma'rifah, Q. I., Khasanah, N. U., Wahyuni, D. T., ... & Dhamayani, M. E. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 50-55.
- Rahim, A., & Alqahoom, A. (2023). Dialogue Language Style of the Qur'an 'A Stylistic Analysis of Dialogues on the Truth of the Qur'an. *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*, 1(1). <https://doi.org/10.61455/sicopus.v1i01.29>
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Salma, F.,R., Ashari, Y., & Makmun, M., (2025). Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Asrama Ar-Risalah Jombang Melalui Penerapan Manajemen Waktu. Jejak Digital: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4b). <https://doi.org/10.63822/5txhwk92>



- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., Kholisatul'Ulya, N., & Nugroho, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36-48.
- Shihab, Quraish. (1996). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. 13. Bandung: Mizan. Lihat: Munirah. (2017). Memorizing the Qur'an as Banjarese Bride-Price (A Study of Living Quran and Hadith). *Uloomuna: Journal of Islamic Studies*, 21(2).
<https://ulumuna.or.id/index.php/ujis/article/view/319/260>
- Slamet, S., Shobahiya, M. ., Muwakhidah, M., Ambarwati, A., Wardhani, J. D. ., Mukhlisin, L. ., & Yansyah, Y. (2023). Optimalisasi Daya Ingat Guru dan Kepala TK Aisyiyah Surakarta Melalui Workshop Hafalan Qur'an . *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(2), 133-145.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.132>
- Soleh Pohan, A. (2025). Studi Komparatif Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer terhadap Pro-Kontra Konsep Nasikh-Mansukh dalam Al-Qur'an. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 4(2), 314-320.
<https://doi.org/10.23917/jkk.v4i2.560>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukron, Agus Salim. (2019). Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2).
<https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Zakaria, G. A. N., Yusmaliana, D., Abdullah, Z. H., Abubakari, M. S., Narongrakshakhet, I., & Amonov, B. (2025). Gender-Neutral Pathways to Positive Behavior: Investigating the Role of Self-Actualisation and Academic Achievement in Secondary Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1-17.